

Preferensi Setting Fisik Pembatas Ruang pada Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus: Alun-Alun Merdeka dan Alun-Alun Tugu Kota Malang)

Wahyu Kresna Kartika¹ dan Muhammad Satya Adhitama²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: kresnawk@gmail.com, sketz29@gmail.com

ABSTRAK

Ruang Terbuka Publik merupakan salah satu kebutuhan untuk masyarakat kota. Salah satu elemen yang berkontribusi dalam penilaian kualitas sebuah ruang publik adalah *enclosure*, pembatas ruang merupakan salah satu elemen pembentuk *enclosure*. Pada objek studi kasus, terdapat perbedaan karakter pembatas ruang pada Alun-Alun Merdeka dan Alun-Alun Tugu Kota Malang. Sehingga memicu pertanyaan mengenai bagaimana *setting* fisik pembatas ruang yang sesuai dengan preferensi penggunaannya, agar dapat mewujudkan ruang terbuka publik yang sesuai bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data preferensi pengguna menggunakan *stimuli* dan kuesioner berdasarkan dua objek studi kasus, yaitu Alun-Alun Merdeka dan Alun-Alun Tugu Kota Malang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa preferensi terhadap *setting* fisik pembatas ruang dapat bervariasi bergantung pada karakter dan aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik tersebut. Dalam mengetahui preferensi penggunaannya, terdapat tiga variabel dalam mengukur pembatas ruang yang sesuai bagi masyarakat, yaitu berdasarkan kenyamanan, keamanan, dan keindahan. Ketiganya memerlukan *setting* fisik pembatas ruang yang berbeda untuk mewujudkannya, yaitu dari aspek material, ketinggian, tipe, dan akses visual. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa pembatas ruang dengan *soft-material*, ketinggian 30-60 cm, bertipe batas semu, dan dengan akses visual semi bebas merupakan *setting* fisik pembatas ruang yang dinilai paling baik digunakan pada ruang terbuka publik. Tetapi, *setting* fisik yang digunakan juga perlu mempertimbangkan karakter dari ruang aktivitas tersebut.

Kata Kunci: pembatas ruang, *enclosure*, preferensi, ruang terbuka publik

ABSTRACT

Public Open Spaces are one of the urban citizens' needs. One of elements that contributes to public spaces quality is enclosure. which space boundary are one of enclosure's factors. There is a difference on space boundary's characteristic between both case study objects. So, getting know preferences for space boundary's physical setting are important for designing open spaces that fit users' preferences. Using quantitative methods, this research gathering users' preferences using questionnaire and stimuli that based on two cases, Alun-Alun Merdeka and Alun-Alun Tugu Kota Malang. From the result, known that users' preferences on space boundary's physical setting are various, it depends on the open space's characteristic and activities that occur in these spaces. For knowing users' preferences, there are three variables that contributes to how open space boundary are suitable by its users. These are comfort, safety, and beauty. It needed different physical setting to achieve these variables, based on its material, height, type, and visual access. From this research, space boundary using soft-material, with 30-60 cm height, with porous barrier type, and has unlimited visual access are rated as best physical setting for space boundary on open public spaces. But, physical settings that used, need to considering its space activity's characteristics

Keywords: space boundary, enclosure, preference, open public space